

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN TERAPI BERMAIN
PUZZLE TERHADAP REDUKSI ANSIETAS
PADA ANAK DENGAN LEUKEMIA
DI RUMAH SEHAT CERIA
SUMATERA SELATAN
TAHUN 2026**



**OLEH:
RESTU RENALDI
PO.71.20.1.23.120**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PRODI DIPLOMA III KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Leukemia adalah suatu penyakit keganasan yang menyerang sel darah putih yang diproduksi oleh sumsum tulang belakang. Salah satu pengobatan leukemia yaitu kemoterapi. Kemoterapi memiliki efek pada saluran pencernaan yang akan mempengaruhi asupan nutrisi anak dengan leukemia yang akan mengakibatkan malnutrisi pada anak dengan leukemia (Leila, 2021). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO 2023) menyatakan bahwa sebanyak 400.000 anak dan remaja berusia 0-19 tahun di seluruh dunia terdiagnosis kanker dalam setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Globocan pada tahun 2020 terdapat sekitar 11.156 kasus kanker pada anak di Indonesia dalam setiap tahunnya (Arsyandy, 2025). Di Indonesia, kanker anak menyumbang sekitar 2% dari total kasus kanker, dan leukemia merupakan jenis yang paling dominan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, Studi *systematic review* menunjukkan bahwa insidensi leukemia limfoblastik akut (ALL) pada anak di Indonesia adalah sekitar 4,32 kasus per 100.000 anak per tahun. Angka ini bisa berkisar antara 1,98–9,42 per 100.000 anak, dengan angka kematian 0,44–5,3 per 100.000 anak, Dengan populasi sekitar 79,5 juta anak, estimasi kasus baru ALL sekitar $\pm$ 3.400 kasus per tahun.

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) memperkirakan ada sekitar 16.000 anak menderita kanker setiap tahun. Jenis kanker yang paling umum adalah leukemia, tumor otak, dan limfoma. Penanganan kasus kanker anak di Indonesia sebagian besar dilakukan melalui rumah sakit rujukan, dengan kemoterapi sebagai lini pengobatan utama (Kemenkes RI, 2022). Di Provinsi Sumatera Barat, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 mencatat lebih dari 250 kasus kanker anak yang tersebar di rumah sakit utama, termasuk RSUP Dr. M. Djamil Padang. Data dari rumah sakit tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 85 anak menjalani pengobatan aktif kemoterapi sepanjang tahun 2023.

Sifat kanker pada anak yang umumnya bersifat agresif dan berkembang cepat, maka penanganan yang tepat dan intensif menjadi sangat penting. Pengobatan bagi ALL bertujuan menghancurkan sel neoplastik dan remisi lengkap dengan pengembalian fungsi normal sumsum tulang belakang, sekitar 70%-80% mencapai remisi lengkap dimana penderita kanker 35%-45% bertahan hidup 2-5 tahun atau lebih lama. Salah satu modalitas terapi utama yang digunakan dalam pengobatan kanker anak adalah kemoterapi.

Kemoterapi adalah metode pengobatan dengan obat kimia untuk menghentikan atau membunuh sel kanker yang diberikan melalui infus, suntikan, atau oral dalam siklus tertentu. Meski efektif, kemoterapi menimbulkan efek samping fisik seperti mual, muntah, rambut rontok, nyeri, dan kelelahan, serta beban psikologis terutama pada anak-anak (Astutik et al., 2022). Dampak psikologis yang paling sering muncul adalah kecemasan, yang dapat mengganggu kerja sama anak dalam perawatan, memperpanjang lama rawat, dan memperburuk kondisi (Saputro & Fazrin, 2020; Adriana, 2021).

Menjalani sebuah perawatan karena sakit merupakan salah satu pengalaman yang kurang menyenangkan dan mengancam bagi kebanyakan orang, terutama pada anak yang masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. (Shields et al., 2012) Menurut (Lua et al., 2015) kemoterapi dapat berdampak negatif, diantaranya adalah kecemasan, kekhawatiran, dan rasa takut akibat penyuntikan obat yang membuat rasa tidak nyaman. Pengobatan dengan jangka panjang, hospitalisasi yang berulang serta efek samping kemoterapi dapat berpengaruh pada kondisi psikologis penderita kanker, dampak psikologis yang sering dialami pada penderita kanker adalah cemas. (Musarofah et al., 2023).

Selama anak-anak mengalami hospitalisasi, kecemasan terbesar yang ada yaitu kecemasan akan terjadinya perlukaan pada anggota tubuhnya. Prosedur tindakan keperawatan yang dapat menimbulkan nyeri atau yang tidak dapat menimbulkan kecemasan pada anak prasekolah dan adapun reaksi anak prasekolah terhadap kecemasan yaitu anak sering menangis diam-diam karena ditinggal oleh orangtua, sulit tidur, menolak untuk makan, tidak kooperatif pada petugas kesehatan saat hendak melakukan perawatan serta sering bertanya terkait keadaan

dirinya (Idris & Hartati, 2016.). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi anak yang mengalami kecemasan selama masa perawatan di rumah sakit dapat dengan mengadakan terapi bermain (Rahmawati et al., 2010).

Menurut Wong (2004) bermain merupakan cara koping yang efektif untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh anak. Bermain merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi anak dalam menunjukkan keterampilannya, memberikan ruang untuk anak mengekspresikan dirinya, meningkatkan kreatifitas, melatih anak untuk bersikap dan berperilaku sesuai usia. Bermain dapat digunakan sebagai terapi karena bermain merupakan simbol verbalisasi bagi anak sehingga anak dapat mengatasi permasalahannya. Terapi bermain membantu pelepasan stress dan cemas yang sedang dirasakan anak dikarenakan bermain memiliki manfaat sebagai sarana pengalih perhatian (distraksi) yang mengakibatkan anak menjadi rileks. Hal ini menyebabkan anak yang awalnya mengalami kecemasan menjadi tidak cemas lagi. (Fitriani et al., 2017)

Terapi bermain puzzle bisa menjadi pilihan yang tepat, untuk mengatasi reaksi hospitalisasi yang muncul pada anak usia prasekolah agar tidak terjadi dampak jangka pendek maupun jangka panjang diantaranya dengan melakukan terapi bermain yang sederhana bermain puzzle. Pemberian terapi bermain pada anak usia prasekolah bertujuan untuk mengurangi kecemasan, memberikan kesenangan dan agar anak tidak jenuh selama dirawat di rumah sakit. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa terapi bermain puzzle dapat mengurangi kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi. (Sari et al., 2025).

Terapi bermain puzzle mampu menurunkan kecemasan secara signifikan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai *p value* 0,000 (<0,5). (Sapardi & Andayani, 2024).

Penatalaksanaan terapi bermain pada anak dengan leukemia limfoblastik akut terhadap masalah keperawatan utama yaitu ansietas dimulai dengan tahap 5 pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. (Pramudita & Sudiarti, 2025). Terapi bermain puzzle dilakukan untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak usia prasekolah dengan leukemia limfoblastik akut. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan Penerapan Terapi

Bermain Puzzle terhadap Ansietas pada Anak usia prasekolah dengan Leukemia Limfoblastik Akut di Yayasan Kanker Anak Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan masalah yaitu bagaimana Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Pemberian Terapi Bermain *Puzzle* terhadap Kecemasan Dengan Akut Leukemia Limfoblastik (ALL).

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu untuk memberikan Asuhan Keperawatan Anak Dengan Pemberian Terapi Bermain Slime Terhadap Kecemasan Anak Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sehat Ceria Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Implementasi Keperawatan terapi Bermain *Puzzle* pada anak usia prasekolah dengan leukemia limfoblastik akut di Rumah Sehat Ceria Tahun 2026.
- b. Menganalisis Implementasi Keperawatan Terapi Bermain *Puzzle* pada asuhan keperawatan pada anak usia prasekolah dengan leukemia limfoblastik akut di Rumah Sehat Ceria Tahun 2026.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Keluarga Pasien Anak dengan Leukemia Limfoblastik Akut

Karya ilmiah akhir ini dapat memberikan panduan kepada keluarga terkait terapi bermain puzzle terhadap ansietas pada anak usia prasekolah dengan leukemia limfoblastik akut.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Karya ilmiah akhir ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan yang komprehensif terkait terapi bermain puzzle terhadap ansietas pada anak usia prasekolah dengan leukemia limfoblastik akut.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Karya ilmiah akhir ini dapat berguna sebagai acuan untuk praktisi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada anak usia prasekolah dengan leukemia limfoblastik akut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyandy. (2025). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik dan Desain Perancangan Pusat Komunitas Kanker Anak di Jakarta Barat dengan Pendekatan Healing Therapeutic*. 01(02), 270–280.
- Fibiyanti Ayu, Rahayu, H. E. (2024). Efektifitas Terapi Bermain Menggambar Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2), 2–5.
- Fitriani, W., Santi, E., & Rahmayanti, D. (2021). Terapi Bermain Puzzle Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Hematologi Onkologi Anak. *Dunia Keperawatan*, 5(2), 65. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i2.4107>
- Husni, R. M., Dewi, S., Novera, M., & Hasmita. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny.S Dengan Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kurai Taji Kota Pariaman. *Jurnal Keperawatan Medika*, 2(1), 110–122. <https://jkem.ppj.unp.ac.id/index.php/jkem>
- Info, A. (2025). *Open Access Unraveling The Causes Of Acute Leukemia : A Comprehensive Review Of Genetic And Environmental Factors*. 15, 68293–68297.
- Leila, B. Z. (2021). *Status Gizi Anak Dengan Leukemia*. 1–13.
- Musarofah, S., Ulhusnah, P. P., Sutarmi, Warijan, Indrayana, T., & Siswanto, J. (2023). Efektifitas Terapi Bermain Puzzle Terhadap Penurunan Ansietas, Studi Kasus pada Anak dengan Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Studi Keperawatan*, 4(2), 20–24. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/J-SiKep/index>
- Nuzulia, A. (2023). Modul 3 Metodologi Keperawatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

- Pramudita, R., & Sudiarti, P. E. (2025). *Penerapan Terapi Bermain Congklak Terhadap Kecemasan Anak Dengan ALL (Acute Lymphoblastk Leukemia) Yang Mengalami Kecemasan (Hospitalisasi). 1*, 93–98.
- Rusidawati, P. (2024). *Oleh : Panca Rusidawati Program Studi Ilmu Keperawatan Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya Oleh : Panca Rusidawati*.
- Sapardi, V. S., & Andayani, R. P. U. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Islami Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Dengan Hospitalisasi. In *Jurnal Kesehatan Mercusuar* (Vol. 4, Issue 2).
- Sari, L., Kirana, W., Florensa, F., Yousriatin, F., & Safitri, D. (2025). Optimalisasi Terapi Bermain (Puzzle) untuk Mengurangi Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah di Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(4), 3475–3479. <https://doi.org/10.59837/9kbj8p49>
- Vena, D., Azarbarzin, A., Marques, M., de Beeck, S. O., Vanderveken, O. M., Edwards, B. A., Calianese, N., Hess, L. B., Radmand, R., Hamilton, G. S., Joosten, S. A., Taranto-Montemurro, L., Kim, S. W., Verbraecken, J., Braem, M., White, D. P., Sands, S. A., & Wellman, A. (2021). Predicting sleep apnea responses to oral appliance therapy using polysomnographic airflow. *Sleep*, 43(7), 1–11. <https://doi.org/10.1093/SLEEP/ZSAA004>
- Windari, S. G., Ernawaty, J., & Artati, Y. (2024). Penerapan Terapi Bermain Puzzle Untuk Mengurangi Kecemasan Hospitalisasi Anak Preschool Dengan Acute Lymphoblastic Leukemia (All) : Studi Kasus. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 12136–12144. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.37125>
- Yenni, . (2014). Rehabilitasi Medik Pada Anak Dengan Leukemia Limfoblastik Akut. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jbm.6.1.2014.4156>